



Pembelajaran Keuangan Terhadap Keputusan Investasi: Efek Mediasi Literasi Keuangan

Perwito^{1*}, Samsu², Gunadi³

¹ Komputersasi Akuntansi, Politeknik Piki Ganesha Bandung, Indonesia, 40274

² Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia, 40274

³ Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia, 40274

*Email: perwitoe@gmail.com, Syamsu@upi.edu, gunardi@upi.edu

Doi :

Diterbitkan oleh Politeknik Dharma Patria Kebumen

Info Artikel

Diterima :
28-05-2020
Diperbaiki :
27-06-2020
Disetujui :
14-08-2020

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini untuk menguji Efek Mediasi Literasi keuangan Terhadap hubungan antara kualitas pembelajaran keuangan dengan keputusan investasi. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, bersifat deskriptif verifikatif. Sampel penelitian ini sebanyak 93 mahasiswa yang telah mengikuti literasi keuangan, teknik sampling menggunakan purposive simple random sampling. Untuk menguji Efek Mediasi menggunakan *Bootstrapping approach* dengan bantuan SPSS versi 25 dan Process V3.4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (LK) memediasi secara penuh pengaruh Kualitas Pembelajaran Keuangan (KPK) terhadap Keputusan Investasi (KI). Pentingnya meningkatkan literasi keuangan (LK) melalui pembelajaran keuangan pada lingkungan perguruan tinggi, sehingga diharapkan dapat melakukan pengelolaan konsumsi, simpanan, dan perencanaan keuangan dengan baik yang pada akhirnya akan tercipta kesejahteraan hidupnya, hal ini menjadi pendorong bagi kemajuan pembangunan ekonomi.

Kata Kunci: *Kualitas Pembelajaran Keuangan (KPK), Literasi Keuangan (LK), Keputusan Investasi (KI), generasi milenial.*

ABSTRACT

The purpose of this research was to examine of financial literacy mediation effects on the of financial learning Quality with investment decisions relationship. This method research uses a quantitative research approach, descriptive verification. Sample of this research were 93 who had in financial literacy participated, the sampling technique used purposive simple random sampling. To test the Mediation Effect using Bootstrapping approach with the help of SPSS version 25 and Process V3.4. The results of this research, Financial Learning Quality on Investment Decisions fully mediated of Financial Literacy. The importance of increasing financial literacy through financial learning within the university environment, so that it is expected to be able to manage consumption, savings, and financial planning properly, which in turn will create a prosperous life, this will be a driving for the of economic development progress.

Keywords: *financial learning quality, financial literacy, investment decisions, millennial generation*

PENDAHULUAN

Pengguna internet di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini dibuktikan dengan survei yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). Dari total populasi sebanyak 264 juta jiwa penduduk Indonesia, ada sebanyak 171,17 juta jiwa atau sekitar 64,80 persen yang sudah terhubung ke internet. Angka ini meningkat sebesar 10,12% dari tahun 2017 sebesar yang baru mencapai 54,68%. Pemakaian aplikasi didominasi oleh orang berusia muda atau biasa disebut kelompok millennial dengan rentang usia 17-24 tahun dengan ciri karakter khususnya dengan 3C yakni; *Creative*, *Confidence*, dan *Connected*. (APJII, 2017; Research, 2019)

Perkembangan Teknologi Finansial (Fintech-Financial Technology) mendorong terjadinya perubahan dalam sektor keuangan. Perubahan sektor keuangan terjadi pada semua negara, baik Negara yang sudah maju atau pada Negara-negara berkembang. Fintech atau keuangan digital merupakan hasil inovasi yang menggabungkan teknologi digital dengan layanan jasa keuangan, sehingga meminimalkan penggunaan uang tunai, sehingga stabilitas sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran, Bank Indonesia (2017, McKinsey (2016), Harahap et al (2017). Industry Fintech diklasifikasikan menjadi 4 kategori, yakni; pembiayaan, pengelolaan asset, pembayaran, serta fungsi fintech lainnya seperti asuransi. (Harahap et al., 2017), (Dorfleitner et al., 2017)

Hadirnya Fintech tersebut telah mengubah perilaku konsumen dalam melakukan transaksi keuangan, penggunaan uang tunai mulai berkurang dan digantikan dengan transaksi secara digital atau uang elektronik (e-money). Selain kemudahan dalam bertransaksi, hal yang mendasari konsumen menggunakan digital payment diantaranya adalah; layanan yang cepat, aman, mudah digunakan, banyak promo atau diskon yang ditawarkan oleh penyedia layanan produk layanan pembayaran online.

Melihat kondisi dan perkembangan Financial Technology (Fintech) di Indonesia saat ini begitu pesat, data per 30 September 2019 yang terdaftar secara resmi sebanyak 127 perusahaan, (OJK, 2019). Pertumbuhan teknologi keuangan (fintech) sedang merevolusi cara orang melakukan pembayaran ataupun keputusan investasi keuangan. Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh imbal hasil (Return) dimasa yang akan datang (Tandelilin, 2010). Guna memperoleh return yang optimal, penting diperhatikan membuat keputusan investasi yang tepat sehingga risiko-risiko investasi dapat diminimalkan. Dalam konteks keuangan, Keputusan investasi merupakan serangkaian dalam mengorganisir aktivitas dalam proses investasi. Hal yang mendasar dalam keputusan investasi adalah pemahaman investor antara imbal hasil atau return dan risiko dari suatu investasi (Tandelilin, 2010), (Perwito, 2011).

Pemahaman masyarakat terkait investasi, saat ini tidak terlepas dari perkembangan digital keuangan. Literasi keuangan menjadi peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga mempengaruhi sikap dan perilaku dalam melakukan pengelolaan ataupun pengambilan keputusan keuangan baik dalam hal investasi ataupun pendanaan. Dalam konteks ini, penting untuk memahami seberapa pengetahuan masyarakat tentang keuangan mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan ataupun pemanfaatan Fintech (Lusardi, 2019).

Indikator penting dari kemampuan orang untuk membuat keputusan keuangan adalah tingkat literasi keuangan atau Financial Literacy. Organisation for Economic Co-operation and Development atau (OECD, 2016) (SNLKI, 2017) menjelaskan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan (financial well being) individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi. Melalui

literasi keuangan diharapkan dapat mendukung upaya pencapaian pembangunan dalam sistem keuangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Atkinson, 2011)(Lusardi, 2019)(Zulbetti et al., 2019). Bagi negara berkembang seperti Indonesia, tingkat literasi keuangan dapat dikategorikan masih rendah, “Indeks Literasi Keuangan masyarakat Indonesia mengalami peningkatan dari 21,8% di tahun 2013 menjadi 29,7% di tahun 2016, yang bermakna dari setiap 100 penduduk hanya sekitar 30 orang yang termasuk kategori well literate (SNLKI, 2017).

Literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi, dengan memiliki tingkat literasi yang baik, maka perilaku ataupun keputusan investasi keuangannya juga semakin baik, hal ini sejalan dengan Hasil penelitian Samuel (2019), Welly et all (2012) (Herawati, 2015) menyatakan bahwa Financial Literacy berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan atau investasi keuangan, hal ini berbeda dengan hasil penelitin Budiarto (2017)(Putra et al., 2016) bahwa financial Literacy tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Pola pembelajaran atau edukasi keuangan pada tataran perguruan tinggi juga harus diperhatikan, sehingga pengetahuan dan pemahaman masyarakat dan khususnya bagi para mahasiswa terkait perilaku pengelolaan atau keputusan investasi keuangan menjadi lebih baik. Hal ini selaras dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 /POJK.07/2016, menjelaskan bahwa edukasi keuangan merupakan serangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan Literasi Keuangan. Hasil penelitian(Lutfi dan iramani, 2008), (Gutter, 2008), (Widayati, 2012) menyatakan bahwa pembelajaran keuangan di Perguruan Tinggi berpengaruh terhadap literasi keuangan, sehingga akan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pengelolaan keuangan. Berbeda dari penelitian (Herawati, 2015) menunjukkan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi tidak berkontribusi secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Pembelajaran yang berkualitas akan membantu dalam memahami, menilai, dan bertindak dalam melakukan pengelolaan keuangan mereka. Kurangnya pendidikan atau pembelajaran keuangan akan menjadi masalah yang serius dalam Financial Literacy, konsekuensinya adalah mereka memiliki tingkat kecemasan atau kekhawatiran dalam melakukan pengelolaan keuangan. Pada akhirnya akan menjadi masalah dalam kehidupan sosial bermasyarakat (Chen & Volpe, 1998) (Williamson, 1998).

Berdasarkan data dan permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah “Kualitas Pembelajaran Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Serta dampaknya Pada Keputusan Investasi”.

Kajian Pustaka

a. Kualitas Pembelajaran Perguruan Tinggi

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003.

Pembelajaran di perguruan tinggi berperansangat penting dalam proses pembentukan literasi keuangan mahasiswa. Pembelajaran yang efektif dan efisien dapat mengembangkan seluruh ranah tujuan pembelajaran yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Melalui berbagai metode pengajaran, media, dan sumber belajar yang sesuai dengankompetensi, diharapkan mampu memberikan bekal kepada mahasiswa untuk memiliki kecakapandi bidang keuangan, sehingga mahasiswa menjadi siap dan mampu menghadapi kehidupan saatini maupun masa depan yang semakin kompleks (Lutfi dan Iramani, 2008), (Herawati, 2015)

Kualitas pembelajaran akan sangat bergantung dari berbagai kombinasi, diantaranya adalah; metode pengajaran, media, dan sumber bahan ajar baik diharapkan mampu memberikan

pengetahuan, pemahaman, bekal kepada mahasiswa untuk memiliki kecakapan di bidang keuangan, sehingga mahasiswa menjadi siap dan mampu menghadapi kehidupan mereka saat ini maupun masa depan yang semakin kompleks (Lutfi & Iramani, 2008), (Dewi, Khotimah and Puspasari, 2014)

Penting untuk senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran keuangan sehingga dapat meningkatkan pemahaman, pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam pengelolaan keuangan (Dewi, Khotimah and Puspasari, 2014), (Susanti, 2014)

b. Literasi Keuangan (*Financial Literacy*)

Memiliki pengetahuan dan keyakinan pada lembaga, produk dan layanan jasa keuangan, serta keterampilan dalam mengelola keuangan akan menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dari aspek keuangan. (SNLKI, 2017) menyatakan seseorang dapat dikatakan sebagai *well literate* apabila memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga, produk dan layanan jasa keuangan, serta keterampilan dalam mengetahui fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban dari produk dan layanan jasa keuangan tersebut.

Organisation for Economic Co-operation and Development atau OECD (2016) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan (*financial well being*) individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi.

Pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh seseorang tersebut kemudian berkembang menjadi keterampilan keuangan, dimana keterampilan keuangan itu sendiri didefinisikan sebagai kemampuan dalam menerapkan pengetahuan keuangan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari (Palameta et.al, 2016). Keterampilan keuangan memungkinkan seseorang untuk dapat mengambil keputusan yang rasional dan efektif terkait dengan keuangan dan sumber ekonominya (Kurihara, 2013).

Carpena et.al (2011) menyatakan ada 3 (tiga) dimensi dari literasi keuangan yaitu (1) keterampilan menghitung, (2) pemahaman tentang keuangan dasar, dan (3) sikap terhadap keputusan keuangan. Sedangkan Willis (2008) menyatakan bahwa pengetahuan dalam konteks literasi keuangan meliputi pengetahuan, edukasi, dan informasi mengenai keuangan dan sumbernya, perbankan, deposito, kredit, asuransi, dan pajak.

Pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan keuangan yang dimiliki oleh seorang individu berpengaruh terhadap sikap dan perilaku keuangannya. Peningkatan pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat berdampak pada partisipasi yang aktif dalam kegiatan terkait keuangan, serta perilaku keuangan yang lebih positif pada seorang individu. Selain itu, kaitan antara perilaku dengan sikap seseorang terlihat pada seseorang yang memiliki sikap positif untuk jangka panjang kemungkinan besar akan menunjukkan perilaku keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang memiliki sikap keuangan untuk jangka pendek (Atkinson & Messy, 2012)

Masyarakat diharapkan dapat memiliki keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan layanannya setelah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Tidak hanya terhadap industri jasa keuangan, keyakinan terhadap kemampuan juga harus dimiliki masing-masing individu. Keyakinan tersebut termasuk keyakinan dalam melaksanakan aktivitas keuangan seperti mencatat rencana investasi dan pengeluaran, menyusun rencana anggaran, dan sebagainya (Tustin, 2010).

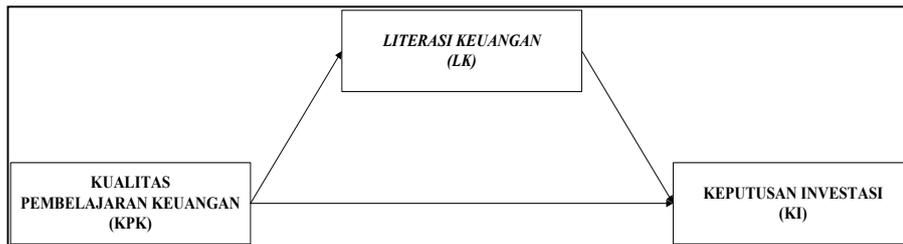
c. Pengelolaan Keuangan / Keputusan Investasi Keuangan

Keputusan melakukan investasi berarti seseorang menunda konsumsi atas dana yang dimiliki, harapannya dikemudian hari dapat melakukan konsumsi yang lebih besar atas dana

yang diinvestasikannya. Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh imbal hasil (*Return*) dimasa yang akan datang (Tandelilin, 2010). Keputusan investasi merupakan kebijakan yang diambil atas dua atau lebih alternatif penanaman modal dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang.

Guna memperoleh return yang optimal, penting diperhatikan membuat keputusan investasi yang tepat sehingga risiko-risiko investasi dapat diminimalkan. Dalam konteks keuangan, Keputusan investasi merupakan serangkaian dalam mengorganisir aktivitas investasi atas penanaman modal yang memperhatikan tingkat risiko dengan harapan mendapatkan imbal dimasa yang akan datang (Tandelilin, 2010), (Jogiyanto, 2010), (Perwito, 2011)

d. Model Penelitian



Gambar 1
Model Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

- H1 : Kualitas Pembelajaran Berpengaruh Positif Terhadap Literasi Keuangan
- H2 : Kualitas Pembelajaran Berpengaruh Positif Terhadap Keputusan Investasi
- H3 : Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Keputusan Investasi
- H4 : Literasi Keuangan Memediasi Pengaruh Kualitas Pembelajaran Terhadap Keputusan Investasi

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen pendidikan dan keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode yang bersifat deskriptifverifikatif. Penelitian diskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Sedangkan verifikatif bertujuan untuk menguji kausalitas antar variabel penelitian (Sekaran, 2006; Sugiyono, 2018). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kualitas Pembelajaran, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu; Literasi Keuangan (*Financial Literacy*) sebagai Y1 dan Keputusan Investasi sebagai Y2. operasionalisasi variabel penelitian seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1
Operasional Variabel Penelitian

Konsep	Konsep Teoritis	Konsep Empiris
Kualitas Pembelajaran (KP)	Kualitas pembelajaran akan sangat bergantung dari berbagai kombinasi, diantaranya adalah; metode pengajaran, media, dan sumber bahan ajar baik diharapkan mampu memberikan pengetahuan, pemahaman, bekal kepada mahasiswa untuk memiliki kecakapan di bidang keuangan,	Jumlah skor KP model Likert 5 dengan indikator. 1) Metode Pengajaran, 2) Media Pembelajaran 3) Sumber Bahan Ajar

Konsep	Konsep Teoritis	Konsep Empiris
	sehingga mahasiswa menjadi siap dan mampu menghadapi kehidupan mereka saat ini maupun masa depan yang semakin kompleks (Lutfi & Iramani, 2008), (Dewi, Khotimah and Puspasari, 2014)	
Literasi Keuangan (LK)	<i>Organisation for Economic Co-operation and Development</i> atau <i>OECD</i> (2016) menjelaskan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan (<i>financial well being</i>) individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi.	Jumlah skor LK model Likert 5 dengan indikator. <i>A questionnaire designed to capture information about financial behaviour, attitudes and knowledge, in order to assess levels of financial literacy and financial inclusion (OECD, 2018)</i> 1) Perilaku Keuangan 2) Sikap Keuangan 3) Pengetahuan Keuangan
Keputusan Investasi (KI)	Keputusan investasi merupakan serangkaian dalam mengorganisir aktivitas investasi atas penanaman modal yang memperhatikan tingkat risiko dengan harapan mendapatkan imbal dimasa yang akan datang (Tandelilin, 2010), (Jogiyanto, 2010), (Perwito, 2011)	Jumlah skor KI model Likert 5 dengan indikator. 1) Risiko 2) Return

Populasi dalam penelitian ini mahasiswa aktif pada program studi Komputerisasi Akuntansi. Teknik sampling menggunakan purposive sampling yakni sebanyak 93 mahasiswa dengan kriteria yang telah mengambil mata kuliah manajemen keuangan serta pernah mengikuti pelatihan pasar modal yang diselenggarakan Oleh Galeri Politeknik Piksi Ganesha.

Sumber data utama dalam penelitian diperoleh dari kuesioner yang dilakukan pada bulan Maret-April 2020. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian seperti; studi literatur, artikel/jurnal ilmiah, dan data publikasi yang relevan dalam penelitian ini.

Dalam upaya untuk menjawab semua masalah penelitian seakurat mungkin, maka sebelum melakukan analisis data lebih lanjut terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner penelitian. Untuk menguji efek mediasi variabel penelitian menggunakan teknik Bootstrapping approach, bantuan SPSS 25, dan PROCESS Version 3.4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kualitas Pembelajaran Keuangan, Literasi keuangan, dan Keputusan Investasi

Hasil analisis Deskripsi variabel kualitas pembelajaran keuangan, literasi keuangan, dan keputusan investasi adalah sebagai berikut:

Tabel2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

No	Dimensi	Skor	Skor Mak	Skor Min	%	Katagori
----	---------	------	----------	----------	---	----------

No	Dimensi	Skor	Skor Mak	Skor Min	%	Katagori
Kualitas Pembelajaran						
1	Metode Pengajaran	696	1.395		49,89	Kurang Baik
2	Media Pembelajaran	712	1.395		51,04	Kurang Baik
3	Sumber Bahan Ajar	704	1.395		50,47	Kurang Baik
	Jumlah	2.112	4.650		45,42	Kurang Baik
Literasi Keuangan						
1	Perilaku Keuangan	1.047	1.488		70.36	<i>Sufficient literate</i>
2	Sikap Keuangan	1.079	1.488		72.51	<i>Sufficient literate</i>
3	Pengetahuan Keuangan	1.040	1.488		69.89	<i>Sufficient literate</i>
	Jumlah	3.166	4.464		70.92	<i>Sufficient literate</i>
Keputusan Investasi						
	Risiko (<i>Risk</i>)	1.319	2.325		56.73	Kurang Baik
	Imbal Hasil (<i>Return</i>)	1.397	2.325		60.09	Kurang Baik
	Jumlah	2.716	4.650		58.41	Kurang Baik

(Sumber: Hasil Pengolahan Data 2019)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa; variabel kualitas pembelajaran dikembangkan dengan 3 indikator dan 9 item instrumen pernyataan, diperoleh skor pencapaian sebesar 45,42% dan pada pada kategori kurang baik.

Variabel Literasi Keuangan (Financial Literacy) dengan 3 indikator dan 12 item instrumen pernyataan, diperoleh skor pencapaian sebesar 70,22% dan pada Sufficient literate, yang bermakna bahwa responden memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangankurang baik(OECD, 2018)(Zulbetti *et al.*, 2019).

Variabel keputusan investasi dikembangkan dengan 2 indikator dan 10 item instrumen pernyataan, diperoleh skor pencapaian sebesar 45,42% dan pada pada kategori kurang baik.

B. Hasil Pengujian Hipotesis Statistik

Untuk mengetahui efek mediasi dalam penelitian ini menggunakan *Bootstrapping approach*, dengan alasan sebagai berikut: 1) dapat digunakan untuk menguji efek mediasi paralel maupun serial dengan jumlah variabel mediator lebih dari dua, 2) Tidak mensyaratkan koefisien a dan b berdistribusi normal.(Rungtusanatham, Miller & Boyer, 2014; Turnes & Ernst, 2015; Kusnendi, 2019). hasil analisis adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh Kualitas Pembelajaran Terhadap Literasi Keuangan

Tabel 3
Pengaruh KPK terhadap LK (Model 1)

OUTCOME VARIABLE: LK							
Model Summary							
	R	R-sq	MSE	F	df1	df2	p
	,4778	,2282	8,4284	26,9136	1,0000	91,0000	,0000
Model							
	coeff	se	t	p	LLCI	ULCI	
constant	17,0505	3,2893	5,1837	,0000	10,5168	23,5842	
KPK	,7482	,1442	5,1878	,0000	,4617	1,0347	
Standardized coefficients							
	coeff						
KPK	,4778						

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3 dapat dijelaskan bahwa; Koefisien regresi $a= 0.7482$, $t = 5.1878$, $p-0.000 < 0.05$. $LK = 17.0505 + 0.7482***KPK + e_1$. Hasil uji signifikan yang bermakna bahwa Kualitas Pembelajaran Keuangan (KPK) berpengaruh positif terhadap Literasi Keuangan (LK).

2) Pengaruh Kualitas Pembelajaran, Literasi Keuangan Terhadap Literasi Keuangan

Tabel 4
Pengaruh KPK, LK terhadap KI

OUTCOME VARIABLE: KI							
Model Summary							
	R	R-sq	MSE	F	df1	df2	p
	,5579	,3113	4,3092	20,3389	2,0000	90,0000	,0000
Model							
	coeff	se	t	p	LLCI	ULCI	
constant	12,7297	2,6767	4,7557	,0000	7,4119	18,0475	
KPK	,2356	,1174	2,0068	,0478	,0024	,4688	
LK	,3268	,0750	4,3596	,0000	,1779	,4757	
Standardized coefficients							
	coeff						
KPK	,1998						
LK	,4341						

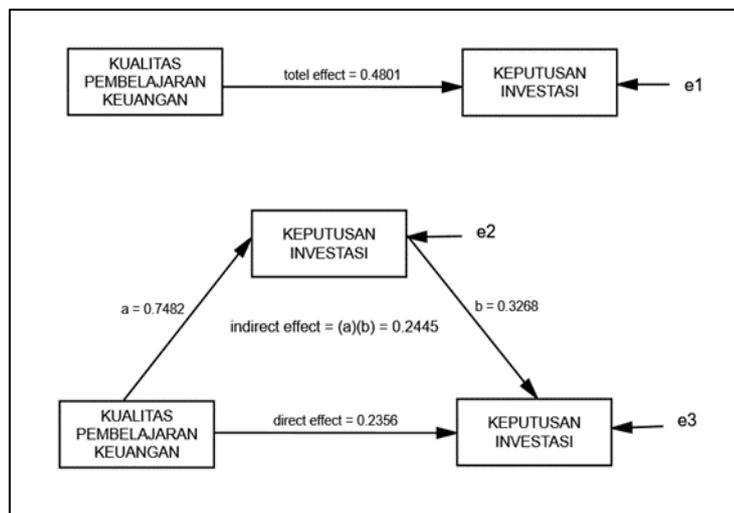
Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4 dapat dijelaskan bahwa; Koefisien regresi $a= 0.2356$, $t = 2.0068$, $p-0.000 < 0.05$, $KI = 12.7297 + 0.2356***KPK + e_1$. Hasil uji signifikan, yang bermakna bahwa Kualitas Pembelajaran Keuangan (KPK) berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi (KI).

Sedangkan Koefisien regresi $a= 0.3268$, $t = 4.3596$, $p-0.000 < 0.05$, $KI = 12.7297 + 0.3268***LK + e_1$. Hasil uji signifikan, yang bermakna bahwa Literasi Keuangan (LK) berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi (KI).

3) Ringkasan Hasil Pengaruh Pengaruh Total, Langsung dan Tidak Langsung

Tabel 5
Ringkasan Hasil
Pengaruh Total, Langsung dan Tidak Langsung
Pengaruh KPK Terhadap KI dengan Mediasi LK

Pengaruh	Statistik	t- statistik	Nilai <i>p</i>	BootLLCI	BootULCI	Hasil Uji
Total	0,4801	4.2534	,0001			Signifikan
Langsung	0,2356	2.0068	,0478			Signifikan
Tidak Langsung	0,2445	-	<0,05	0,0954	0,4271	Signifikan



Gambar 2
Model Empirik Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5 dapat dijelaskan bahwa;

- 1) Total pengaruh (*effect*) KPK terhadap KI signifikan ($c = 0.4801, t = 4.2534, p=0.001 < 0.05$).
- 2) *Direct effect* KPK terhadap KI signifikan ($c' = 0.2356, t = 2.0068, p = 0.478 < 0.05$)
- 3) *Indirect effect* KPK terhadap KI melalui LK = $a \cdot b = (0.7482)(0.3268) = 0.2445$. Hasil uji *bootstrapping* = (95% CI[0.0954, 0.4271]). Pada interval kepercayaan 95% estimasi koefisien *indirect effect* KPK terhadap KI melalui LK berkisar antara 0.0954 sampai 0.4271. Hasil estimasi tidak memberikan angka nol yang bermakna bahwa Hasil uji signifikan. H_1 diterima dan dengan tingkat kesalahan (p) 0,05, maka dapat disimpulkan LK memediasi secara penuh pengaruh KPK terhadap KI.

C. Pembahasan

Temuan hasil penelitian bahwa Kualitas Pembelajaran Keuangan (KPK) pada kategori kurang baik, perlu adanya perbaikan yang berkelanjutan pada proses pembelajaran keuangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Kualitas Pembelajaran Keuangan (KPK) berpengaruh positif terhadap Literasi Keuangan (LK), hal ini membuktikan bahwa seiring dengan meningkatnya kualitas pembelajaran keuangan akan meningkatkan tingkat literasi

keuangan, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dari (Nyoman Olivia Udayanthi, Nyoman Trisna Herawati, 2018), (Susanti, 2014)(Dewi, Khotimah and Puspasari, 2014).

Perbaikan dalam proses berkelanjutan dalam pembelajaran meliputi; 1) Metode pembelajaran, metode pembelajaran yang dilakukan pada tingkat perguruan tinggi seyogyanya mengedepankan pada diskusi, demonstrasi, praktik lapangan, kunjungan industri ke Perbankan, lembaga pembiayaan, lembaga Asuransi, dan lembaga keuangan lainnya. 2) Media pembelajaran juga harus diperhatikan, seiring perkembangan teknologi dan informasi maka media pembelajaran harus menyelaraskan, harus dibuat semenarik mungkin sehingga mahasiswa merasa senang pada saat belajar keuangan. 3) sumber bahan ajar saat ini mudah didapatkan, baik berupa buku, jurnal ilmiah, liflet, ataupun berupa produk promosi perbankan atau dari lembaga-lembaga keuangan. Bahkan saat ini laporan keuangan perusahaan diterbitkan secara berkala, sehingga bisa menambah pengetahuan mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masih pada kategori pada *Sufficient literate*, yang bermakna bahwa responden memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan kurang baik.

Hal ini ditengarai masyarakat Indonesia belum sepenuhnya memiliki pengetahuan yang cukup mengenai bagaimana mengoptimalkan uang atau danaya untuk kegiatan yang produktif. Di samping itu, masyarakat juga belum memahami dengan baik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal seperti; produk Perbankan, perasuransian, lembaga pembiayaan, dana pensiun, pengadaian, pasar modal, bahkan masyarakat kita lebih tertarik pada tawaran-tawaran investasi lain yang berpotensi merugikan mereka(OJK, 2017) dan pentingnya peran dari pemerintah dalam membuat kebijakan yang mendukung tingkat literasi masyarakat (Grohmann, Klühs and Menkhoff, 2018).

Peningkatan pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat berdampak pada partisipasi yang aktif dalam kegiatan terkait keuangan, serta perilaku keuangan yang lebih positif pada seorang individu. Selain itu, kaitan antara perilaku dengan sikap seseorang terlihat pada seseorang yang memiliki sikap positif untuk jangka panjang kemungkinan besar akan menunjukkan perilaku keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang memiliki sikap keuangan untuk jangka pendek (OJK, 2017), (Atkinson & Messy, 2012).

Literasi keuangan memediasi secara penuh pengaruh Kualitas Pembelajaran keuangan (KPK) terhadap keputusan Investasi (KI) hal ini bermakna bahwa dengan meningkatnya indeks literasi keuangan, maka diharapkan perilaku untuk melakukan investasi keuangan juga semakin baik. Hal ini selaras dengan hasil penelitian (Rasuma Putri and Rahyuda, 2017), (Angga Budiarto, 2017).Seiring dengan peningkatan indeks literasi keuangan diharapkan akan mengubah perilaku keuangan, sikap keuangan, serta pengetahuan. Setiap individu dan khususnya Mahasiswa jadi lebih melek terhadap produk keuangan. Pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan keuangan yang dimiliki oleh seorang individu berpengaruh terhadap sikap dan perilaku keuangannya yang pada akhirnya saat membuat keputusan investasi keuangannya semakin baik.

Masyarakat yang well literate lebih mudah memahami hal-hal yang terkait dengan industri jasa keuangan serta memiliki informasi untuk mengakses industri jasa keuangan yang diperlukan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari mereka. Hal tersebut memungkinkan mereka lebih mudah dalam menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan mereka dan pada akhirnya akan mendukung pembangunan ekonomi (OJK, 2017). Selain itu masyarakat dapat melakukan perencanaan keuangannya dengan baik, seperti pengelolaan konsumsi secara optimal, simpanan, dana pensiun agar memberikan manfaat dalam kelangsungan hidupnya(Lusardi and Mitchell, 2007),(Lusardi, 2019), (OJK, 2019).

Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, maka dalam membuat keputusan keuangannya relatif lebih baik apabila dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki pengetahuan kurang (Ayu Krishna, Maya Sari, 2007). Peran perguruan tinggi dalam meningkatkan literasi keuangan sangat diharapkan, mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa harus memiliki pengetahuan tentang keuangan yang baik, sehingga menjadi pribadi yang cerdas mengatur keuangannya memiliki kehidupan yang lebih sejahtera (Margaretha and Pambudhi, 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bagian sebelumnya, kesimpulan penelitian ini adalah; menunjukkan bahwa Kualitas Pembelajaran Keuangan (KPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Literasi Keuangan (LK), serta berpengaruh positif dan signifikan baik langsung maupun tidak langsung terhadap keputusan investasi melalui Literasi Keuangan, dengan kata lain bahwa LK memediasi secara penuh pengaruh KPK terhadap KI.

Pentingnya meningkatkan literasi keuangan (LK) khususnya pada generasi muda/mahasiswa melalui edukasi keuangan harus dimulai sejak dini, dikemudian hari para mahasiswa diharapkan dapat melakukan pengelolaan konsumsi, simpanan, dan perencanaan keuangannya dengan baik, sehingga akan tercipta kesejahteraan hidupnya secara terencana yang pada akhirnya akan menjadi stimulus atau pendorong bagi kemajuan pembangunan ekonomi.

Saran penelitian ini adalah; Perlu adanya Penelitian selanjutnya dengan memperhatikan variabel lain yang mempengaruhi keputusan investasi, serta cakupan sampel penelitian diperluas. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Dosen pengampu mata kuliah dan teman-teman mahasiswa Progam Doktor Manajemen Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.

REFERENSI

- Angga Budiarto, S. (2017) "Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi (Studi pada investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya) Angga Budiarto," 05, pp. 1–9.
- APJII (2017) "Penetrasi & Profil Perilaku Pengguna Internet Indonesia," Apjii. Available at: www.apjii.or.id.
- Atkinson, A. (2011) "Finance : Assessing Financial literacy in 12 countries : an OECD / INFE Assessing financial literacy in 12 countries : an OECD / INFE international pilot exercise *," pp. 657–665. doi: 10.1017/S1474747211000539.
- Ayu Krishna, Maya Sari, R. R. (2007) "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)," pp. 1–6.
- Dewi, M. K., Khotimah, S. and Puspasari, N. (2014) "Telah Financial Literasi Mahasiswa Feb Universitas Jenderal Soedirman : Suatu Implikasi Pembelajaran," pp. 819–832.
- Dorfleitner, G. et al. (2017) "FinTech in Germany," FinTech in Germany, pp. 1–121. doi:

10.1007/978-3-319-54666-7.

- Grohmann, A., Klühs, T. and Menkhoff, L. (2018) “Does financial literacy improve financial inclusion? Cross country evidence,” *World Development*. Elsevier Ltd, 111, pp. 84–96. doi: 10.1016/j.worlddev.2018.06.020.
- Harahap, B. A. et al. (2017) “Perkembangan Financial Technology Terkait Central Bank Digital Currency (CBDC) Terhadap Transmisi Kebijakan Moneter Dan Makroekonomi,” *Bank Indonesia*, 2, pp. 1–80.
- Herawati, N. T. (2015) “Kontribusi pembelajaran di perguruan tinggi dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa,” pp. 60–70.
- Lusardi, A. (2019) “Financial literacy and the need for financial education: evidence and implications,” *Swiss Journal of Economics and Statistics*. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1), pp. 1–8. doi: 10.1186/s41937-019-0027-5.
- Lusardi, A. and Mitchell, O. S. (2007) “Baby Boomer retirement security : The roles of planning , financial literacy , and housing wealth \$,” 54, pp. 205–224. doi: 10.1016/j.jmoneco.2006.12.001.
- Lutfi & Iramani. 2008. Financial Literacy Among University Student and Its Implications to The Teaching Method. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura* Volume 11 no. 3.
- Margaretha, F. and Pambudhi, R. A. (2015) “Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1,” 17(1), pp. 76–85. doi: 10.9744/jmk.17.1.76.
- Nyoman Olivia Udayanthi, Nyoman Trisna Herawati, I. P. J. (2018) “Pengaruh Literasi Keuangan, Kualitas Pembelajaran Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif,” pp. 195–208.
- OECD (2018) “OECD / INFE TOOLKIT FOR MEASURING FINANCIAL LITERACY AND,” (May).
- OJK (2017) “Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017).”
- OJK (2019) “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 /POJK.07/2016,
- Perwito (2011) “Pengaruh Analisis Faktor Fundamental Terhadap Return Saham,” *ILmu Manajemen & Bisnis*, 2(2), pp. 85–95. doi: <https://doi.org/10.17509/jimb.v2i2.13089>.
- Putra, I. P. S. et al. (2016) “experienced regret , dan risk tolerance pada pemilihan jenis investasi.” doi: 10.14414/jbb.v5i2.548.
- Rasuma Putri, N. M. D. and Rahyuda, H. (2017) “Pengaruh Tingkat Financial Literacy Dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu,” *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, p. 3407. doi:

10.24843/eeb.2017.v06.i09.p09.

- Research, A. S. (2019) “Perilaku dan Preferensi Konsumen Millennial Indonesia terhadap Aplikasi E-Commerce 2019.”
- Susanti, A. S. (2014) “Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Pengalaman Bekerja Dan Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Keuangan,” 2(2), pp. 1–10.
- Williamson, T. (1998) “An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students,” 7(2), pp. 107–128.
- Zulbetti, R. et al. (2019) “Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Pengurus BUMDES Melalui Pelatihan Keuangan di Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung Efforts to Increase Financial Literacy of BUMDES Management Through Financial Training in Cimaung District, Bandung R